



Judul : Jadi Ketum Satkar Ulama: Idris Janji Jembatani Ulama dan Umara
Tanggal : Sabtu, 02 April 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Jadi Ketum Satkar Ulama Idris Janji Jembatani Ulama Dan Umara

KETUA Fraksi Golkar MPR Idris Laena dilantik sebagai Ketua Umum (Ketum) Satuan Karya (Satkar) Ulama Indonesia periode 2021-2025. Pengukuhan Idris dilakukan oleh Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto di Kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golkar, Jakarta, kemarin.

Sejak Kamis (31/3) sore, sekitar 1.000 kader Satkar Ulama Indonesia dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Riau, memadati Kantor DPP Partai Golkar, Slipi, Jakarta.

Mereka antusias mengikuti Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-52 Satkar Ulama Indonesia, sekaligus Pelantikan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Satkar Ulama Indonesia.

Acara tersebut turut dihadiri Sekretaris Jenderal (Sekjen) Partai Golkar Lodewijk F Paulus, anggota MPR/DPR Fraksi Golkar Mujib Rohmat, serta sejumlah petinggi dan elite partai berlatar belakang politik beringin. Satkar Ulama berdiri sejak tahun 1970 ini dan berafiliasi dengan Partai Golkar.

Dalam acara yang bertema "Berikhtiar Memenangkan Partai Golkar Di Pemilu 2024" itu, Idris mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas kehadiran anggota Satkar Ulama dari berbagai kota dan daerah di Indonesia.

Idris mengatakan, dirinya terpilih sebagai Ketua Umum DPP Satkar Ulama dalam Muk-tamar VI Satkar Ulama digelar pada 7 Desember 2021.

"Pelantikan Pengurus DPP Satkar Ulama sengaja dilaksanakan Maret, agar bertepatan dengan peringatan HUT ke-52. Kami berharap, organisasi terus menjadi jembatan antara ulama dan umara," ujar Idris dalam sambutannya di Aula DPP Partai Golkar, kemarin.

Menurutnya, Satkar Ulama didirikan oleh Presiden Soeharto pada 13 Maret 1970. Di usia ke-52 tahun ini, Satkar Ulama telah membuktikan posisinya sebagai pilar partai dalam urusan pembina umat, serta menjadi jembatan penghubung atau mempererat hubungan ulama dan umara.

Karenanya, lanjut dia, Satkar Ulama akan terus berkarya untuk Indonesia dan berkhidmat untuk umat.

"Kami ingin, hubungan antar ulama dan umara selalu harmonis. Bersatunya ulama dan umara merupakan tujuan pendirian organisasi ini," katanya, anggota Komisi VI DPR ini.

Idris bilang, Satkar Ulama bertekad mengembangkan jati dirinya. Ada 3 program prioritas yang akan dikaryakan untuk mencapai tujuan itu. Pertama, melakukan reposisi organisasi.

"Satkar Ulama ingin kembali ke umat. Karenanya, organisasi ini akan melakukan kerja sama dengan pengurus dan jamaah masjid, musholla, dan kelompok-kelompok umat Islam lainnya," jelas dia.

Kedua, lanjut dia, revitalisasi dan reaktualisasi organisasi. Satkar Ulama tak sekadar mengurus masalah pembinaan umat dalam keagamaan, namun menginginkan agar umat Islam memahami paham kebangsaan.

Selain itu, tambah dia, Satkar Ulama juga akan melakukan pemberdayaan umat lewat berbagai pelatihan kewirausahaan.

"Dengan begitu, umat Islam mampu berpartisipasi dalam pembangunan bangsa terutama dalam masalah perekonomian," harap dia.

Ketiga, lanjut Idris, rekonsolidasi organisasi. Jaringan organisasi Satkar Ulama harus diperluas untuk memberi manfaat yang lebih besar. Dia bertekad, menjadikan struktur pengurus ada sampai di tingkat desa di masa kepemimpinannya.

"Kami ingin membentuk majelis zikir di desa-desa. Bila semua desa ada majelis dzikir, maka ada 14 ribu majelis zikir tersebar di Indonesia. Selepas Munas, animo masyarakat sangat tinggi untuk bergabung ke dalam Satkar Ulama," tandasnya. ■ ONI